

## **Evaluasi Penerapan SIMRS Ditinjau dari Aspek Kualitas Informasi, Penggunaan Sistem dan Organisasi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso**

**Demiawan Rachmatta Putro Mudiono, Moch. Choirur Roziqin**

*Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember*

*Email : demiwannrpm@polije.ac.id*

### **Abstract**

*Hospital Information System Management is a part of the health information system that provides relevant and accurate sources of information throughout the hospital. HISM has a very important role in obtaining a complete accreditation process at the hospital, namely by presenting information about the organization structure accurately, facilitating the implementation of Standard Operational Procedure, and improving patient services. The results of a survey conducted by researchers about HISM in Dr. RSUD H. Koesnadi Bondowoso obtained by HISM that are applied at this time are still constraints on the quality aspects of information, namely the information produced is not appropriate for system users, for example the quality of information regarding room availability. The problem from the aspect of using the system is that the system of behavior of HISM users is still not good. HISM users often ignore the procedures for operating HISM, giving rise to a compliance attitude of users who are less disciplined in inputting data into HISM. The problem of organizational aspects is that the management has conducted training for system users, but the training is still felt lacking. Training is only given to the unit head rather than the whole system user. Based on the above problems, an evaluation of HISM is needed with aspects of the quality of information, system use and organization in Dr. RSUD. H. Koesnadi Bondowoso. The purpose of this study is to evaluate the application of HISM in terms of information quality, organization and system usage aspects. This type of research uses explanatory research with cross sectional design. The sampling technique uses disproportionate stratified random sampling. Data analysis used Structural Equation Modeling analysis with the Partial least squares program. The results of this study there is a direct influence between the variable qualities of information with system usage variables; there is no direct influence between information quality variables with organizational variables and here is no indirect influence between information quality variables with system usage variables through organizational variables.*

**Keywords:** *HISM, information quality, organization, system usage,*

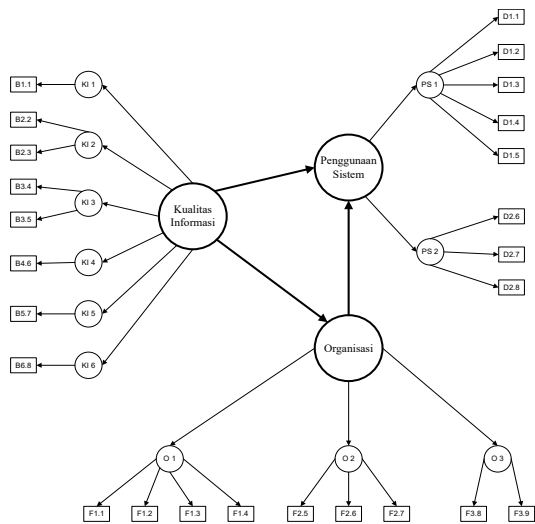
## 1. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak diadopsi dari beberapa sektor salah satunya yaitu sektor kesehatan. Sistem informasi kesehatan diperkenalkan untuk menyediakan layanan kesehatan yang lebih baik. Sistem informasi kesehatan sering kali dilihat pada interaksi antara orang, proses dan teknologi untuk mendukung operasi, manajemen penting yang berguna untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan (Almunawar & Anshari, 2012). SIMRS adalah bagian dari sistem informasi kesehatan yang menyediakan sumber informasi secara relevan dan akurat di seluruh rumah sakit untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan administrasi rumah sakit (Balaraman & Kosalram, 2013). SIMRS memiliki peran yang sangat penting dalam memperoleh proses akreditasi secara paripurna di rumah sakit yaitu dengan cara menyajikan sebuah informasi mengenai struktur organisasi rumah sakit secara akurat, memudahkan dalam pelaksanaan SOP, dan meningkatkan pelayanan pasien (Mudiono *et al*, 2018). Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tahun 2017 oleh peneliti tentang SIMRS di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala dan pengguna SIMRS, hasil yang diperoleh yaitu RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso merupakan rumah sakit pemerintah tipe B dengan akreditasi paripurna SNARS 1 dan telah menerapkan SIMRS sejak tanggal 14 februari 2015. Penerapan SIMRS dilakukan melalui kerjasama dengan pihak ketiga (vendor) yang meliputi pembuatan aplikasi SIMRS dengan 32 modul dan pendukung penerapan SIMRS. Selain itu didalam SIMRS juga terdapat permasalahan pada aspek kualitas informasi, penggunaan sistem dan organisasi. Permasalah aspek kualitas informasi yaitu informasi yang dihasilkan kurang sesuai oleh pengguna sistem contohnya kualitas informasi mengenai ketersediaan kamar. Permasalahan aspek penggunaan yaitu sistem perilaku pengguna SIMRS masih kurang baik. Pengguna SIMRS sering kali mengabaikan tata cara pengoperasian SIMRS sehingga

menimbulkan sikap kepatuhan pengguna yang kurang disiplin dalam menginputkan data ke dalam SIMRS. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Setiawan *et al* (2018) yang menyatakan bahwa pengguna sistem hanya melakukan penginputan resume medis dan hasil SOAP dalam waktu 1-2 bulan. Setelah itu pengguna sistem tidak pernah melakukan penginputan kedalam SIMRS sehingga akibatnya yaitu pengguna sistem masih menerapkan asuhan medis secara manual. Permasalahan aspek organisasi yaitu pihak manajemen telah melakukan pelatihan terhadap pengguna sistem, akan tetapi pelatihan tersebut masih dirasa kurang. Pelatihan hanya diberikan pada kepala unit saja bukan secara keseluruhan pengguna sistem. Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan suatu evaluasi penerapan SIMRS ditinjau dari aspek kualitas informasi, penggunaan sistem dan organisasi di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *explanatory research* dengan rancangan yang digunakan adalah rancangan *crosssectional* yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). *Explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal dan menguji keterkaitan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan dengan berusaha menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa (Alhamda, 2016). Variabel-variabel yang dihubungkan antara lain kualitas informasi terhadap organisasi; kualitas informasi terhadap penggunaan sistem dan organisasi terhadap penggunaan sistem. Berikut gambar model analisis variabel:



Gambar 1. Model analisis variabel

2.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini berjumlah 258. Besar sampel pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan = 5% = 0,05

$$n = \frac{258}{1 + 258 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{258}{1 + 0,64}$$

$$n = \frac{258}{1,64}$$

$$n = 157,32 = 158 \text{ responden}$$

Jumlah responden 158 digunakan untuk menilai suatu penerapan SIMRS dengan cara kuesioner. responden 158 adalah pengguna sistem yang mengoperasikan SIMRS. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *probability sampling* dengan teknik *disproportionate stratified random sampling*. Teknik *disproportionate random sampling* digunakan untuk menentukan sampel dari populasi yang

berstrata tetapi kurang proposional pembagiannya (Riduwan, 2010).

Kriteria inklusi :

- a. Telah bekerja di rumah sakit minimal 1 tahun dan status kepegawaiannya tidak sedang dalam masa percobaan
- b. Pengguna SIMRS di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso

Kriteria eksklusi :

- a. Responden tidak melakukan pengisian kuesioner
- b. Responden mengundurkan diri

Variabel pada penelitian ini diklasifikasikan ke dalam variabel eksogen dan endogen:

- a. Variabel Eksogen  
Kualitas Informasi
- b. Variabel Endogen  
Penggunaan Sistem dan Organisasi

2.2. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antar variabel eksogen dan endogen. Uji pengaruh dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Partial Least Square (PLS) 3.0* dengan analisis *SEM (Structural Equation Modeling)*. Analisis *SEM* adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel laten dan bukan variabel manifest (Supranto & Limakrisna, 2016). Penelitian ini melakukan pengujian terhadap keberhasilan penerapan SIMRS melalui aspek kualitas informasi, organisasi dan penggunaan sistem. Analisis *SEM* juga dapat menjawab suatu model keberhasilan SIMRS.

3. Hasil dan Pembahasan

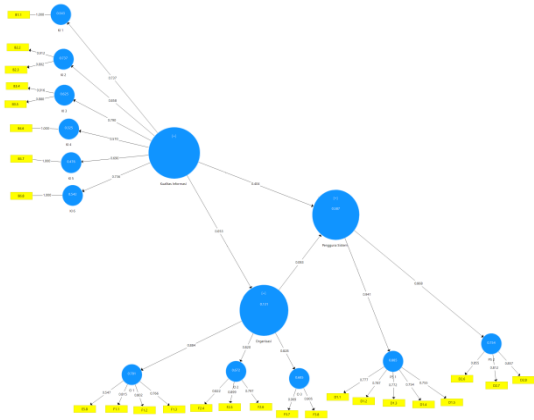
3.1. Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *Outer model* atau model luar yaitu tahap dimana dilakukan penilaian terhadap suatu model yang digunakan untuk memastikan bahwa model tersebut layak untuk dijadikan pengukuran selanjutnya. Analisis *outer model* merupakan tahap awal dilakukan penilaian yang dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. *Convergen validity*

Penelitian ini menggunakan pengukuran model reflektif yang dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara nilai komponen dengan nilai konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Pada tahap

penelitian pengembangan skala, jika nilai *loading factor* berkisar lebih dari 0,50 maka dianggap signifikan (Hair *et al*, 2006 dalam Jogiyanto 2011).



Gambar 2. Hasil model pengukuran

Pada gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas konvergen memberikan nilai *loading factor* diatas atau lebih dari 0,50 artinya telah memenuhi uji validitas konvergen.

Tabel 1. Hasil uji validitas konfergen

Indikator	Item pertanyaan	Outer Loading	Ket
KI 1	B1.1	1.000	Valid
	B2.2	0,912	Valid
KI 2	B2.3	0,892	Valid
	B3.4	0,916	Valid
KI 3	B3.5	0,880	Valid
	B4.6	1.000	Valid
KI 4	B5.7	1.000	Valid
KI 5	B6.8	1.000	Valid
PS 1	D1.1	0,777	Valid
	D1.2	0,787	Valid
	D1.3	0,772	Valid
	D1.4	0,757	Valid
	D1.5	0,755	Valid
PS 2	D2.6	0,855	Valid
	D2.7	0,812	Valid
	D2.8	0,857	Valid
O 1	F1.1	0,825	Valid
	F1.2	0,827	Valid
	F1.3	0,766	Valid
O 2	F2.4	0,822	Valid
	F2.5	0,899	Valid
	F2.6	0,797	Valid
O 3	F3.7	0,909	Valid

Indikator	Item pertanyaan	Outer Loading	Ket
	F3.8	0,905	Valid

Sumber : Data Pimer diolah dengan SmartPLS 3.0

b. Uji *Construct Reliability dan Validity*

Hasil pengujian validitas juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu dikatakan valid jika nilai lebih dari 0,5. Sedangkan uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Composite reliability* dan *cronbach's alpha*, nilai dari kedua uji reliabilitas harus lebih dari 0,6.

Tabel 2. Hasil Uji *Construct Reliability dan Validity*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
<b>Kualitas Informasi</b>	0.861	0.892	0.511
kelengkapan informasi	1.000	1.000	1.000
akurasi	0.771	0.897	0.813
mudah dibaca	0.762	0.893	0.807
ketepatan waktu	1.000	1.000	1.000
relevansi	1.000	1.000	1.000
konsistensi	1.000	1.000	1.000
<b>Penggunaan sistem</b>	0.872	0.899	0.527
kemudahan	0.827	0.879	0.591
kebutuhan yang diinginkan	0.794	0.879	0.708
<b>Organisasi</b>	0.865	0.894	0.515
pemeliharaan	0.726	0.826	0.549
komitmen atasan	0.791	0.878	0.707
prosedur tim kerja	0.784	0.903	0.823

Sumber : Data Primer diolah dengan SmartPLS 3.0

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa semua nilai AVE berada diatas 0,5 yang berarti model tersebut dikatakan baik dan valid dalam mengukur variabel latennya. sedangkan nilai *Composite reliability* dan *cronbach's alpha* berada diatas 0,6 yang berarti semua variabel dianggap reliabel sebagai instrumen penelitian.

3.2. Evaluasi Inner Model

Evaluasi *inner model* merupakan suatu penilaian dari dalam model yang struktural ditinjau dari konsep dan teori untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan variabel manifes. PLS memberikan penilaian *inner model* menggunakan R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai suatu kekuatan prediksi dari model struktural (Ghozali & Latan, 2015).

a. Nilai R-Square

Nilai R-square merupakan uji *Goodness of Fit* suatu model dengan melihat nilai dari R-square pada setiap variabel laten endogen. Jika nilai R-square sebesar 0,67 maka model dinyatakan kuat atau baik, jika nilai R-square sebesar 0,33 maka model dinyatakan moderat dan jika nilai R-square sebesar 0,19 maka model dinyatakan lemah atau kecil.

Tabel 3. Hasil Uji Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Organisasi	0,130
Penggunaan Sistem	0,586

Sumber : Data Primer diolah dengan SmartPLS 3.0

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai R-square variabel laten endogen organisasi adalah 0,130 yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten endogen organisasi dapat dijelaskan oleh eksogen kualitas informasi sebesar 13,0% sehingga sisanya 87,0% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Nilai R-square variabel laten endogen penggunaan sistem 0,586 dapat diinterpretasikan bahwa variabel laten endogen penggunaan sistem dapat dijelaskan oleh variabel laten eksogen kualitas informasi dan organisasi sebesar 58,6% sehingga sisanya yaitu 42,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

b. Nilai Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)

Prediktif relevan digunakan untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model serta estimasi parameternya. Model dianggap memiliki nilai prediktif yang relevan apabila nilai prediktif relevan lebih besar dari 0. perhitungan nilai prediktif relevan sebagai berikut:

$$Q^2=1-(1-R1^2)(1-R2^2).....(1-Rp^2)$$

$$Q^2=1-(1-0,130^2)(1-0,586^2)$$

$$Q^2=1-(0,983)(0,656)$$

$$Q^2=1-0,645$$

$$Q^2=0,355$$

Hasil dari perhitungan diatas memperlihatkan bahwa nilai prediktif relevan sebesar 0,355 yaitu lebih besar dari 0 atau 35,5%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang digunakan layak memiliki nilai prediktif relevan.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilihat melalui perbandingan nilai dari t-statistik dan nilai dari t tabel. Standar pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan alpha 5% yaitu apabila nilai t-hitung > t-tabel atau lebih dari 1,96 maka hipotesis diterima tetapi apabila nilai t-hitung < t-tabel atau kurang dari 1,96 maka hipotesis ditolak. Perhitungan hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis pengaruh langsung kualitas informasi terhadap penggunaan sistem dan organisasi

	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Kualitas Informasi terhadap Organisasi	0,503	0,615
Kualitas Informasi terhadap Penggunaan Sistem	5,349	0,000*

Tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh langsung kualitas informasi terhadap organisasi tidak signifikan dimana nilai t statistik sebesar 0,503 yaitu < 1,96 dan nilai p value sebesar 0,615 yaitu > 0,05 dengan demikian hipotesis mengenai kualitas informasi berpengaruh langsung terhadap organisasi ditolak.

Penelitian Erlirianto *et al* (2015) menyatakan bahwa kualitas informasi tidak memiliki pengaruh terhadap organisasi

meliputi struktur dan lingkungan. Penelitian Riganta (2008) juga menyatakan bahwa kualitas informasi mempengaruhi organisasi tidak berlaku dalam pemanfaatan kinerja sistem informasi. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, hal ini disebabkan karena tidak berjalannya pemeliharaan (*maintenance*) dan perbaikan perangkat keras sebab tidak ada stok suku cadang serta tidak ada anggaran khusus pemeliharaan dana untuk sistem informasi. Hal tersebut sesuai dengan temuan lapang di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso bahwa pemeliharaan perangkat keras dilakukan oleh pihak teknisi rumah sakit sendiri, akan tetapi pemeliharaan tersebut dilakukan jika pengguna sistem melaporkan ke pihak SIMRS dan jika tidak ada yang melapor maka teknisi tidak melakukan pemeliharaan atau perbaikan. Apabila terjadi kerusakan mengenai perangkat lunak aplikasi SIMRS maka dilakukan pemeliharaan oleh pihak ketiga (vendor), akan tetapi pemeliharaan atau perbaikan tersebut juga dilakukan jika ada yang melapor ke penyedia SIMRS (vendor).

Selain itu hasil perhitungan nilai t statistik kualitas informasi terhadap penggunaan sistem memiliki nilai 5,349 yaitu > 1,96 dan nilai p value sebesar 0,000 yaitu < 0,05 dengan demikian hipotesis mengenai kualitas informasi berpengaruh langsung terhadap penggunaan sistem.

Penelitian Ali & Younes (2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kualitas informasi terhadap penggunaan sistem. Hasil menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah kunci antara kualitas informasi dan penggunaan sistem. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin baik kualitas informasi yang diberikan oleh aplikasi SIMRS maka semakin besar pula kepercayaan pengguna dalam menggunakan informasi yang didapat. Dari keseluruhan kualitas informasi aplikasi SIMRS sudah baik dimana dari segi ketepatan waktu, aplikasi SIMRS memberikan informasi dengan tepat waktu ke unit-unit yang menyediakan aplikasi SIMRS. Informasi dapat diakses kapan saja oleh pengguna sistem, apabila pengguna sistem telah menginputkan data maka otomatis data akan tersimpan kedalam *database* dan hasil dari penyimpanan tersebut akan menghasilkan

sebuah informasi yang dibutuhkan pengguna sistem secara cepat. Aplikasi SIMRS juga menyediakan informasi yang mudah dibaca oleh pengguna sistem, tampilan informasi yang disajikan pada aplikasi SIMRS sangat membantu pengguna dalam membaca informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Septianita *et al.*, (2014) yang menyatakan jika informasi memiliki karakteristik, atribut atau nilai, relevansi dan konsistensi maka dapat disebut informasi tersebut berkualitas tinggi.

**Tabel 5.** Pengaruh tidak langsung antar variabel

	T Statistics ( O/STDEV  )	P Values
Kualitas Informasi- Organisasi- Penggunaan Sistem	0,402	0,688

Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung kualitas informasi terhadap penggunaan sistem tidak signifikan dimana nilai t statistik sebesar 0,402 yaitu < 1,96 dan nilai p value sebesar 0,688 yaitu > 0,05 dengan demikian tidak terdapat pengaruh tidak langsung antara variabel kualitas informasi terhadap penggunaan sistem melalui organisasi.

## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1. Simpulan

Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- Pengujian validitas konvergen pada penelitian ini secara keseluruhan outer loading yang dihasilkan diatas 0,5 dan dikatakan valid. Pengujian *construct reliability* dan *validity* secara keseluruhan memiliki nilai AVE diatas 0,5, *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan reliabel.
- Hasil nilai R-square pada variabel laten endogen organisasi memiliki nilai 0,13 yang memiliki arti bahwa model yang bangun variabel ini lemah atau kecil. Selain itu nilai R-square pada variabel laten endogen penggunaan sistem 0,586 yang memiliki arti bahwa model yang bangun variabel ini kuat atau besar. Dan nilai prediktif relevan yang di dapat pada

model ini yaitu 0,355 atau lebih besar dari 0.

- c) Kualitas informasi berpengaruh secara langsung terhadap penggunaan sistem dengan nilai t-statistik 5,349
- d) Kualitas informasi tidak berpengaruh secara langsung terhadap organisasi dengan nilai t-statistik 0,503
- e) Kualitas informasi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap penggunaan sistem melalui organisasi dengan nilai t-statistik 0,402

## 4.2. Saran

Saran untuk penelitian lebih lanjut sebagai berikut:

- a) Perlunya penambahan variabel yang dapat menjelaskan variabel laten endogen.
- b) Perlunya modifikasi struktur model dengan *Goodness of fit* yang lebih ideal atau baik
- c) Perlunya indikator-indikator dari masing-masing variabel

Saran untuk rumah sakit dalam mewujudkan kualitas pelayanan:

- a) Perlunya pelatihan secara berkala dengan waktu 3 bulan sekali dan merata mengenai pengoperasian aplikasi SIMRS terhadap pengguna sistem.
- b) perlu adanya penetapan SOP terkait pengoperasian aplikasi SIMRS di setiap unit

## Daftar Pustaka

Alhamda, S. (2016). *Buku Ajar Metlit dan Statistik* (1st ed.). Yogyakarta: Deepublish.

Ali, B. M., & Younes, B. (2013). The Impact of Information Systems on user Performance : An Exploratory Study. *Journal of Knowledge Management, Economics and Informaton Technology*, (2).

Almunawar, M. N., & Anshari, M. (2012). Health Information Systems (HIS): Concept and Technology. *ArXiv Preprint ArXiv:1203.3923*, (August 2018).

Balaraman, P., & Kosalram, K. (2013). E – Hospital Management & Hospital Information Systems – Changing Trends. *International Journal of Information Engineering and Electronic Business*, 5(1), 50–58.

Erlirianto, L. M., Ali, A. H. N., & Herdiyanti, A. (2015). The Implementation of the Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-Fit) Framework to Evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital. *Procedia Computer Science*, 72, 580–587.

Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)* (2nd ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto. (2011). *Konsep dan Aplikasi Struktural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Mudiono, D. R. P., Hernawati, S., & Bukhori, S. (2018). Dampak Kualitas Sistem , Pengguna Sistem dan Organisasi dalam Pemanfaatan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Dr . H . Koesnadi Bondowoso ( Impact of System Quality , System Users and Organization in Utilization of Hospital Information M. *Multidisciplinary Journal*, 1(1), 25–29.

Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. (Akdon & Z. Arifin, Eds.). Bandung: Alfabeta.

Riganta. (2008). Penyebab Kegagalan Dan Keberhasilan Penerapan Sub Sistem Informasi di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit Tinggi.

Septianita, Wi., Agus Winarno, W., & Arif, A. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) Terhadap

Kepuasan Pengguna. *E-Journal  
Ekonomi Bisnis Dan Akutansi*, 1(1), 53–  
56.  
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v1i1.570>.

Setiawan, D., Puspitasari, T. D., & Roziqin,  
M. C. (2018). Analisis Jalur Kualitas  
Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna  
dan Intensitas Pengguna SIMRS  
Dengan Metode De Lone dan Mc Lean  
di Rumah Sakit Balung Kabupaten  
Jember. *Teknologi Informasi*, 17(1),  
36–47.

Supranto, & Limakrisna, N. (2016). *Petunjuk  
Praktis Penelitian Ilmiah Untuk  
Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*  
(4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.